



Bentuk Penyajian Tari Kerajaan Pelalawan di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dea Larisa*¹, Yahyar Erawati²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Indonesia

dealarisa229@gmail.com¹, yahyarerawati@edu.ac.uir.id²

Alamat: Jl. Mujair, Peputra Raya, Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: dealarisa229@gmail.com*

Abstract. *The title of this research is "Presentation Form of Pelalawan Kingdom Dance at the Bina Tasik Studio, Pelalawan Regency, Riau Province". This study aims to determine the form of presentation of Pelalawan Kingdom dance at the Bina Tasik Studio, Pelalawan Regency, Riau Province. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. In this study, the researcher used a descriptive qualitative method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the Pelalawan Kingdom dance uses dance movements with 5 basic dance movements, namely the salute movement, the Pangean silat movement, the rowing movement, the circular movement, and the last is the final movement. The musical instruments used to accompany the Pelalawan Kingdom dance are the long drum, kompong, gong, calempong, drum, violin, accordion and darmuka. The title of this dance is taken from a historical story about the Pelalawan Kingdom. The theme of the dance is about the feud or war between the Portuguese and the Malacca Kingdom which resulted in the Malacca Kingdom being destroyed and a new kingdom being born, namely the Pelalawan Kingdom. The type of dance is classified as a new creative dance type. The presentation mode is symbolic representational dance. The number of dancers is 11 dancers, of which 5 are male dancers and 6 are female dancers. The women's dance costume uses the kebaya tabuh shirt and the men's costume uses the Malay cekak musang shirt. The makeup of the female dancers uses beautiful makeup while the makeup of the male dancers only uses powder and eyebrows. Lighting but because this dance is danced during the day and the stage is outside the field, no light is needed. Dance properties are the door and wall of Pekan Tua, the door and wall of Pelalawan, keris and shawl. The audience was attended by school residents and invited guests.*

Keywords: *Presentation Form, Pelalawan Kingdom Dance*

Abstrak. Judul penelitian ini adalah "Bentuk Penyajian Tari Kerajaan Pelalawan di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian tari Kerajaan Pelalawan di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Kerajaan Pelalawan menggunakan gerak tari dengan 5 gerak dasar tari yaitu gerak salam hormat, gerak silat pangean, gerak mendayung, gerak melingkar, dan terakhir adalah gerak bagian akhir. Alat musik yang digunakan untuk menjadi pengiring tari Kerajaan Pelalawan ini adalah alat musik gendang panjang, kompong, gong, calempong, tambur, biola, akordion dan darmuka. Judul tari ini diangkat dari kisah sejarah tentang Kerajaan Pelalawan. Tema tari yaitu tentang perseteruan atau peperangan antara Bangsa Portugis kepada Kerajaan Malaka yang mana mengakibatkan Kerajaan Malaka musnah dan lahirlah kerajaan baru yaitu Kerajaan Pelalawan. Tipe tari tergolong tipe tari kreasi baru. Mode penyajian tari simbolis representasional. Jumlah penari yaitu 11 penari, yang mana 5 penari laki-laki dan 6 penari perempuan. Kostum tari perempuan menggunakan baju kebaya labuh dan kostum laki-laki menggunakan baju melayu cekak musang. Tata rias penari perempuan menggunakan tata rias cantik sedangkan tata rias penari laki-laki hanya menggunakan bedak dan alis saja. Tata cahaya tetapi karena tarian ini ditarikan pada siang hari dan letak panggung berada pada luar lapangan maka tidak diperlukan cahaya/lighting. Properti tari yaitu pintu dan dinding Pekan Tua, pintu dan dinding Pelalawan, keris dan selendang. Penonton yang dihadiri oleh warga sekolah, dan tamu undangan.

Kata kunci: Bentuk Penyajian, Tari Kerajaan Pelalawan

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Pelalawan adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Ibu kota kabupaten Pelalawan berada di Pangkalan Kerinci. Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar, yang dibentuk berdasarkan Undang-undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Pada awalnya terdiri dari 4 wilayah kecamatan, yaitu: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit Surat Dirjen PUOD No.138/1775/PUOD tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (sembilan) Kecamatan Pembantu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan, yang terdiri dari 4 kecamatan induk dan 5 kecamatan pembantu, tetapi berdasarkan SK Gubernur Provinsi Riau No.136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan kembali menjadi 10 kecamatan. Namun, setelah terbitnya peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan. Daya tarik Kabupaten Pelalawan ini tidak bisa diragukan lagi keberadaannya seperti tentang pariwisatanya, kerajinan, peninggalan bersejarah, dan paling menonjol adalah kebudayaannya.

Menurut Yahyar Erawati (2016:59) Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut (Setyawati, 1979) dan (Winarco, 2022) menyatakan bahwa sanggar merupakan tempat berkumpul yang mana di dalamnya ada suatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, senam, lukis dan sanggar tari. Sanggar kesenian merupakan suatu sarana untuk belajar tentang seni yang banyak diminati masyarakat. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, membina hubungan dan komunikasi yang baik.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, salah satu sanggar yang ada di Pelalawan yaitu sanggar bina tasik yang mana sanggar ini mempunyai 3 bentuk lambang yang ada dilogo tersebut yaitu payung, keris, dan kain selendang. Sanggar bina tasik ini terletak di jalan termasuk strategis, karena berada di tengah-tengah kota pangkalan kerinci dan sanggar bina tasik juga mudah untuk ditemukan. Sanggar bina tasik masih aktif hingga saat ini dan memiliki banyak orang-orang yang berprestasi didalamnya baik itu dari pencipta musik, pencipta tari dan penari nya yang memiliki jiwa seni. Dalam melakukan proses penggarapan sebuah karya tari tidak lepas dari seseorang koreografer selaku pencipta tari dan seseorang komposer sebagai pencipta musik pengiring tari.

Menurut Soedarsono (1978:1) (Scholar, n.d.) dalam jurnal (Syefriani, 2016) Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan.

Menurut Sekarningsih dan Hany dalam (Indriyaningsih, 2013) menyatakan Tari Kreasi adalah tari yang mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola yang sudah ada. Tari kreasi merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak, ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang sudah ada.

Menurut Syefriani dan Muharraman (2021) keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangat penting. Karena tari adalah salah satu cabang dari kesenian yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadan tari sebenarnya sudah muncul sejak manusia itu ada, sehingga menjadi kebutuhan tontonan yang diperlukan manusia.

Menurut Sumarjo (2000:233) dalam jurnal (Erawati, Yahyar Zulkifli, Muslim, Andriani, Desvita Didela, 2023) Tari pada dasarnya adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan dan jiwa manusia, baik secara perorangan, bersama-sama atau bagi anak-anak, remaja atau orang dewasa. Tari selain sebagai media ekspresi manusia secara individu juga merupakan ekspresi komunal bagi sekelompok manusia. Tari juga merupakan salah satu produk budaya manusia sebagai hasil olahan cipta, rasa dan karsanya. Setiap karya seni sedikit banyak mencerminkan kehidupan masyarakat tempat seni itu diciptakan. Karya seni ada karena seorang seniman menciptakannya. Kehidupan dalam masyarakat merupakan kenyataan yang dihadapi sebagai rangsangan atau memicu kreatifitas keseniannya.

Tari Kerajaan Pelalawan ini mengusung konsep yaitu dimana Kerajaan Malaka yang dipimpin oleh dimana Kerajaan Malaka ini terkenal karena kerajaan ini sedang berada dipuncak kejayaannya dengan kondisi perekonomian yang sukses dan berlimpah. Dan membuat kerajaan-kerajaan lainnya merasa tersaingi dan berusaha untuk merebut wilayah Kerajaan Malaka sehingga terjadilah peperangan yang dilakukan oleh Portugis, yang mana membuat Kerajaan Malaka tersebut hancur.

Tarian ini diciptakan pada tahun 2018 dimana tari Kerajaan Pelalawan ini ditampilkan pertama kali untuk acara perlombaan Fls2n tingkat Smp. Alasan mengapa koreografer yang sering disapa be ini menciptakan dan mengangkat kisah sejarah tentang Kerajaan Pelalawan ini adalah untuk memperkenalkan ke anak-anak muda bagaimana sejarah terbentuknya Kerajaan Pelalawan ini dengan cara yang berbeda yaitu melalui sebuah tarian, mengapa melalui

tarian karena agar masyarakat tidak merasa bosan untuk mempelajari sejarah maka diciptakanlah dan dituangkanlah kisah ini melalui sebuah tarian.

Dalam penelitian ini menggunakan elemen-elemen menurut (Hadi, 2003) koreografi tersusun dari aspek-aspek sebagai berikut: gerak tari, iringan tari, judul tari, tema tari, jumlah penari dan jenis kelamin, jenis/sifat/tipe tari, mode/cara penyajian, rias dan kostum tari, tata cahaya/lighting, ruang tari, properti, dan penonton. Gerak tari Kerajaan Pelalawan ada 5 gerak dasar yaitu gerakan. musik iringan tari ini menggunakan 8 jenis alat musik antara lain adalah alat musik gendang panjang, alat musik kompang, alat musik gong, alat musik calempung, alat musik tambur, alat musik biola, alat musik akordion, alat musik darmuka. Judul tari yaitu Kerajaan Pelalawan. Tema tari Kerajaan Pelalawan yaitu Tema tari kerajaan pelalawan ini sesuai dengan kisah sejarah bagaimana proses terbentuk nya kerajaan pelalawan ini, yang mana suasana yang diangkat dalam tarian ini adalah suasana yang menegangkan karena ini menceritakan tentang peperangan, kegaduhan, perseteruan yang mana ini berasal dari rasa iri dengki bangsa Portugis.

Tipe / Jenis / Sifat tari yaitu tari kerajaan pelalawan tergolong tipe tari kreasi baru, yang mana tari kerajaan pelalawan ini menggambarkan suasana yang menegangkan, mencekam, banyak nya suara jeritan, pertengkaran. Tari kerajaan pelalawan ini termasuk tari berkelompok yang mana terdiri dari 11 penari, yaitu 5 penari laki-laki dan 6 penari perempuan. Tari ini lebih banyak menggunakan tenaga penari laki-laki dikarenakan tari menggunakan gerakan yang sulit karena atas dasar silat, kekokohan tubuh penari saat bernari. Tarian ini termasuk jenis tari kelompok. Mode penyajian tari pucuk rebung terukir yaitu simbolis dan representasional. Kostum pada tari perempuan yaitu menggunakan baju melayu kebaya labuh dan laki-laki menggunakan baju melayu cekak musang. Tata rias perempuan yaitu tata rias cantik sedangkan tata rias laki-laki menggunakan sedikit bedak. Tata cahaya pada tarian ini tidak digunakan karena penampilan dilakukan pada siang hari dan di panggung terbuka. Properti yang digunakan pada tari Kerajaan Pelalawan ini adalah keris, properti dinding Kerajaan Pelalawan, properti dinding Pekan Tua, dan selendang, dan penonton.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian

deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Erawati et al., 2023).

Menurut (Iskandar & Pd, 2009) Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. (Ritawati et al., 2021).

Subjek penelitian di Sanggar Bina Tasik yaitu Roby Syofyan sebagai koreografer, Iswahyudi sebagai komposer musik, beserta 2 penari laki-laki dan 2 penari perempuan dan Roby Syofyan sebagai penata kostum yang akan membantu dalam mengumpulkan data dari tarian Kerajaan Pelalawan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data dan informasi tentang penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah yaitu reduksi data, *display data* atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Kerajaan Pelalawan

Tarian ini diciptakan pada tahun 2018 dimana tari Kerajaan Pelalawan ini ditampilkan pertama kali untuk acara perlombaan Fls2n tingkat Smp. Tari Kerajaan Pelalawan ini mengusung konsep yaitu dimana Kerajaan Malaka yang dipimpin oleh dimana Kerajaan Malaka ini terkenal karena kerajaan ini sedang berada dipuncak kejayaannya dengan kondisi perekonomian yang sukses dan berlimpah. Dan membuat kerajaan-kerajaan lainnya merasa tersaingi dan berusaha untuk merebut wilayah Kerajaan Malaka sehingga terjadilah peperangan yang dilakukan oleh Portugis, yang mana membuat Kerajaan Malaka tersebut hancur.

Namun ketika peperangan terjadi ada beberapa para anggota kerajaan tersebut melarikan diri dengan menggunakan kapal yang mana dipimpin oleh Sultan Mahmud Syah dan istrinya yang bernama Tun Fatimah. Dengan mengikuti arus sungai yang begitu panjang maka

Sultan Mahmud Syah memutuskan untuk mendirikan kerajaan baru yang mana dinamakan dengan Kerajaan Pekan Tua yang berada di wilayah Kuala Kolam, dengan seiring berjalannya waktu Kerajaan Pekan Tua ini menjadi kerajaan terbesar yang ada di Sungai Kampar.

Kesuksesan yang dibangun oleh Sultan Mahmud Syah membuat dampak ke masyarakat disekitarnya juga dimana mereka merasakan kehidupan yang layak dan sejahtera, namun kesuksesan dari Kerajaan Pekan Tua ini didengar oleh Bangsa Portugis. Maka dari situ terjadilah peperangan yang kedua kali yang mengakibatkan Kerajaan Pekan Tua tersebut hancur tidak tersisa dan dari kejadian tersebut membuat Sultan Mahmud Syah dan istrinya Tun Fatimah meninggal dunia ditangan Bangsa Portugis. Namun pada saat kejadian ini ada beberapa anggota kerajaan yang bisa melarikan diri dari Bangsa Portugis dan melakukan pelarian dengan tujuan mendirikan kerajaan baru yaitu Kerajaan Pelalawan.

Gerak

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003: 86) konsep gerakan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tari klasik, atau tradisi kerakyatan, modern dance atau kreasi. Penemuan bentuk-bentuk gerak alam, studi gerak-gerak binatang, studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olahraga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi. Dan yang menjadi gerak dasar pada tari Kerajaan Pelalawan ini adalah gerak salam hormat, gerak silat pangean, gerak mendayung, gerak melingkar, dan gerak bagian akhir. Untuk lebih jelasnya penulis menjabarkan beberapa bagian gerak pada tari Kerajaan Pelalawa di Sanggar Bina Tasik sebagai berikut :

Gerak Salam Hormat



Gambar 1. Gerak Salam Hormat
(Dokumentasi Dea Larisa: 26 Februari 2024)

Gerak dasar awal yaitu memberi salam hormat kepada raja dari tari Kerajaan Pelalawan ini yang ditarikan oleh penari sebagai pembuka tarian ini. Gerakan memberi salam hormat kepada raja sebagai tanda hormat kepada raja dari Pekan Tua, yang mana pada awal gerakan ini posisi penari perempuan terletak di sisi sebelah kanan dan sisi sebelah kiri adalah penari laki-laki, sedangkan satu penari laki-laki sebagai perwakilan memberi salam hormat didepan raja nya secara langsung. Pada gerakan awal penari sudah mulai bergerak, disisi lain raja dan ratu seperti memberi salam seolah-olah seperti memberi salam kepada rakyat nya. Pada gerakan awal ini properti yang digunakan baru dinding seperti dinding kerajaan. Selanjutnya para penari laki-laki dan penari perempuan membentuk posisi sejajar dengan dua barisan untuk melalukan gerakan silat pangean, yang mana pada barisan depan adalah penari laki-laki dan dibarisan belakang adalah penari perempuan. Gerakan ini dilakukan dengan ketukan yang cepat dan kokoh.

Gerak Silat Pangean



Gambar 2. Gerak Silat Pangean

Gerakan silat pangean ini sebagai awal mula gerakan yang dilakukan pada awalnya digerakkan oleh 5 penari putra dan 6 putri dengan dua baris posisi sejajar, dan selanjutnya gerakan pemecahan pola dimulai yaitu berganti posisi dimana 3 penari putri berpindah kesisi sebelah kanan dengan membentuk pola segitiga, dan 3 penari putri lainnya dengan posisi sejajar tepat dibelakang dan melakukan gerakan masing-masing. Dan selanjutnya perpindahan posisi yaitu penari putri berada diposisi depan sedangkan penari putra berada dibelakang dengan dua membentuk dua barisan sejajar masih dengan melakukan gerakan silat pangean.

Gerak Mendayung



Gambar 3. Gerak Mendayung
(Dokumentasi Dea Larisa: 26 Februari 2024)

pada gerakan ini para penari putra dan putri membuat suatu bentuk yang seakan-akan ini adalah kapal, dimana pada gerakan ini selendang penari digunakan sebagai pendukung ilustrasi sampan tersebut dan penari putra menggunakan tongkat untuk menggerakkan kapal tersebut. Dimana posisi ini para penari putra dan putri membuat gerakan seakan-akan menyebrangi sungai, yang pada awalnya posisi penari berada disebelah kiri dan berpindah disebelah kanan. Dan gerakan selanjutnya penari membuat pola menyebar yaitu penari putra berada dibelakang dengan posisi sejajar, disisi kanan dan kiri adalah penari putri yang dibagi menjadi dua bagian sedangkan sang raja berada ditengah-tengah mereka.

Gerak Melingkar



Gambar 4. Gerak Melingkar

gerak melingkar ini digerakkan oleh 5 penari putri dengan satu penari yang berperan sebagai ratu berada di tengah-tengah dan kelilingi oleh 5 penari lainnya membentuk lingkaran, berputar dengan menggunakan selendang yang dibuka lebar sehingga posisi tangan penari kearah samping kanan atas dan samping kiri bawah. Gerakan melingkar ini hanya dilakukan oleh penari putri dengan hitungan 1x8. Setelah gerakan memutar dilakukan penari berpindah

posisi membentuk 3 kubu, yaitu 3 penari putri berada diposisi sebelah kiri, 1 penari putri berada ditengah, dan 2 penari putri berada di sebelah kanan tetapi tetap melakukan gerakan yang sama.

Gerak Bagian Akhir



Gambar 5. Gerak Bagian Akhir
(Dokumentasi Dea Larisa: 2 Februari 2024)

gerak bagian akhir ini adalah gerakan menuju akhir dari cerita tarian ini. Pada gerakan akhir ini pergantian properti dilakukan yaitu yang pada awalnya menggunakan properti pintu bertuliskan pekan tua namun pada akhir tarian berganti menjadi properti pintu Pelalawan. Pada cerita akhir tarian ini para penari putra yang berperan sebagai pengawal atau prajurit dari pekan tua berkhianat kepada raja Pekan Tua yang mana mereka ingin mengubah Pekan Tua menjadi Pelalawan. Pada gerakan akhir tarian ini penari putra dan penari putri melakukan gerakan silat pangean dengan menggunakan properti keris.

Aspek Musik Iringan Tari

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003: 52) musik sebagai iringan ritmis yaitu mengiring tari sebagai tari sesuai dengan iringan ritmis gerakannya, atau dipandang dari sudut tarinya, gerakannya memang hanya membutuhkan tekanan ritmis dengan musiknya tanpa pretense yang lain. Setiap tekanan atau hitungan gerak bersama-sama atau ritmis dengan ketukan musiknya, sehingga seorang penari atau seorang koreografer tari harus peka mengenai pengetahuan akan tanda-tanda waktu dalam mengitung ketukan tari tersebut, misalnya pembagian tempo 4/4, 3/4 dan sebagainya. Terkadang secara jelas setiap ketukan dapat diwujudkan dalam nada- nada musik. Alat musik yang digunakan dalam tari Kerajaan Pelalawan ini yaitu: gendang Panjang, kompang, gong, calempung, tambur, biola, akordion, satu aksesoris musik, darbuka.

Aspek Judul Tari

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2003:88) judul merupakan tanda inisial, dan biasanya judul berhubungan juga dengan tema tari. Pada umumnya judul diberikan dengan sebutan atau kata-kata yang menarik. Tetapi sebuah judul bisa juga tidak berhubungan dengan tema dengan tujuan untuk memberi rasa penasaran dan ingin tahu masyarakat, dan mengandung banyak pertanyaan, penuh sensasional.

Aspek Tema Tari

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:89) tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografer, baik bersifat literal maupun non-literal.

Aspek Tipe/Jenis/Sifat Tari

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:90) untuk mengklarifikasi jenis tari atau garapan koreografi, dapat dibedakan misalnya klasik tradisional, tradisi kerakyatan, modern atau kreasi baru, dan jenis-jenis tarian etnis. Di samping itu, istilah lain yang lebih spesifik lagi dapat dibedakan tipe tari atau koreografinya.

Aspek Mode Penyajian

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:90) mode penyajian (mode of presentation) koreografer pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi dua penyajian yang sangat berbeda, yaitu simbolis dan representasional. Di satu pihak menyatakan bahwa representative mudah dikenali seperti bentuk-bentuk mime, dan dipihak lain menyatakan bahwa simbolis tidak dapat dikenali makna gerakannya.

Aspek Jumlah Penari

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:91) jumlah penari dan jenis kelamin penari sangat penting dalam perihal koreografi kelompok. Dalam catatan ini harus dapat menjelaskan secara konseptual alasan mengapa memilih jumlah penari secara tertentu, serta pertimbangan dalam hal memilih jenis kelamin para penari baik itu penari putra dan penari putri.

Aspek Tata Busana

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:92) apabila koreografi sudah disajikan secara utuh sebagai bentuk seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan tata rias dan tata busana. Peranan tata rias dan tata busana adalah untuk menopang sebuah penampilan tari tersebut, sehingga

secara konseptual dapat dijelaskan alasan mengapa menggunakan tata rias dan tata busana tersebut.

Kostum

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 26 Februari 2024, pada saat turun langsung ke lapangan peneliti melihat langsung busana yang digunakan oleh para penari putri dan putra yaitu untuk busana penari putri disebut dengan baju kurung kebaya labuh berwarna hijau, celana warna kuning, dan menggunakan selendang panjang berwarna kuning yang diselipkan di bengkung

pada bagian samping sisi sebelah kiri, untuk 5 penari putri menggunakan sunting dan sedangkan untuk 1 penari putri yang berperan sebagai ratu menggunakan mahkota, bagian pinggang menggunakan bengkung berwarna kuning keemasan yang bermotif, dibagian belakang kepala menggunakan kain Panjang berwarna kuning sebagai penutup kepala bagian belakang penari, dan dibagian dada menggunakan. Sedangkan untuk busana 4 penari putra menggunakan baju kurung cekak musang berwarna oren sedangkan 1 pemari putra yang berperan sebagai raja menggunakan baju kurung cekak musang berwarna maroon, dan menggunakan rompi yang berwarna oren untuk 4 penari putra yang berperan sebagai prajurit sedangkan 1 penari putra yang berperan sebagai raja menggunakan rompi berwarna maroon, penari putra menggunakan celana

berwarna hijau dan menggunakan songket dan 4 penari putra menggunakan songket berwarna oren, sedangkan 1 penari putra menggunakan songket berwarna maroon. Bagian kepala penari putra menggunakan tanjak berwarna oren untuk yang berperan sebagai prajurit dan tanjak berwarna maroon untuk 1 penari putra yang berperan sebagai raja, dan menggunakan di bagian pundak menggunakan sebai berwarna hitam bermotif keemasan.

Aspek Tata Rias

Tata rias adalah salah satu unsur paling penting dalam sebuah tarian sebagai pendukung suatu penampilan tari, tujuan dari adanya tata rias adalah agar penari lebih bisa mendalami peran nya sesuai dengan karakter yang telah diberikan saat menari. Dalam tata rias itu sendiri ada berbagai macam jenisnya yaitu, tata rias cantik merupakan tata rias yang dapat membuat wajah cantik dan dalam tari kerajaan pelalawan ini menggunakan tata rias cantik karena dapat berperan penting untuk mendukung suasana kerajaan, tata rias karakter, tata rias fancy atau tata rias yang hampir menyerupai benda atau alam.

Aspek Tata Cahaya

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:92) peranan tata cahaya terhadap penampilan pertunjukan sangat penting sebagai pendukung. Konsep-konsep pencahayaan yang digunakan dalam penyajian tari. misal tarian tentang kerajaan seperti ini, karena ini lebih banyak pertarungan yang mana suasana nya menegangkan ada nya ketakutan di bersamai dengan jeritan, maka lighting yang cocok untuk tarian ini adalah cahaya yang tidak terlalu terang dan di beri cahaya obor. Tetapi karena tarian ini ditarian pada siang hari dan letak panggung ada di luar lapangan maka tidka diperlukan cahaya/lighting.

Aspek Tata Ruang Tari

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:87) konsep ruang tari harus dapat menjelaskan alasan ruang tari yang dipakai, missal dengan panggung proscenium, ruang bentuk, bentuk reana, dan bentuk panggung lainnya. Penggunaan ruang tari tidak semata- semata hanya demi kepentingan penonton, tetapi penjelasan ini secara konseptual harus mencakup makna atas garapan tari yang disajikan.

Aspek Properti Tari

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2003:92) apabila suatu tari menggunakan properti atau perlengkapan tari yang sangat khusus, dan mengandung arti atau makna penting dalam sajian tari, maka secara konseptual dapat dijelaskan dalam catatan tari. Misalnya menggunakan properti dengan warna tertentu atau bentuk tertentu biasanya menggambarkan simbol seperti kerajaan, raja, istana. Seperti hal nya properti dalam tari kerajaan pelalawan ini.

Aspek Penonton

Menurut Y Sumandiyo Hadi (2012:121) apabila kita memahami koreografi sebagai produk, maka tidak dapat dielakan peranan penonton sebagai audience. Koreografi sebagai seni “ tontonan sesaat”, tidak untuk kepentingannya sendiri, tetapi seni pertunjukkan baru dapat bermakna bila ditonton atau dilihat. oleh karena itu koreografi sebagai sebuah produk, hubungan antara penata tari dan penonton menjadi sangat berarti sebagai proses komunikasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Bentuk Penyajian Tari Kerajaan Pelalawan di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang telah diuraikan pada halaman demi halaman. Maka peneliti dengan ini dapat memberi kesimpulan sebagai berikut : Tari Kerajaan Pelalawan adalah tari kreasi baru dari sanggar bina tasik. Tarian ini mengambil konsep dari kisah sejarah kerajaan pelalawan, yang mana gerakan pada traian ini berdasarkan dari hasil kreatifitas koreografer dan pada tari kerajaan pelalawan ini lebih banyak menggunakan gerakan silat pangean.

Tari Kerajaan Pelalawan ini memiliki beberapa ragam gerak yaitu seperti, pada gerak awal adalah gerak memberi salam hormat, gerak silat pangean, gerak ilustrasi sampan, gerak melingkar, gerak bagian akhir. Dan musik iringan tari pada tari kerajaan pelalawan ini adalah akordion, biola, gendang panjang, darmuka, gong, calempung, kompong. Judul tari kerajaan pelalawan ini diambil dari kisah sejarah kerajaan pelalawan yaitu kisah antara pekan tua dan pelalawan. Tema tari kerajaan pelalawan yaitu menggambarkan tentang kegelisahan, ketakutan, jeritan, perkelahian, suasana yang menegangkan. Tipe/jenis/sifat tari kerajaan pelalawan termasuk dalam tari kreasi baru, tari kerajaan pelalawan ini bersifat lincah, kekokohan tubuh penari, energik. Mode penyajian tari kerajaan pelalawan yaitu gerak resepsentasional. Jumlah penari tari kerajaan pelalawan 5 penari putra dan 6 penari putri.

Tari Kerajaan ditinjau dari aspek tata rias dan tata busana. Tari kerajaan pelalawan ini menggunakan tata rias cantik untuk penari putri sesuai dengan tema dan judul tari yaitu mengenai kerajaan sedangkan penari putra hanya menggunakan bedak padat saja. Kostum yang digunakan penari putri yaitu baju kebaya labuh sedangkan kostum yang digunakan penari putra adalah baju cekak musang. Properti yang digunakan pada tari kerajaan pelalawan ini adalah pintu dinding pelalawan dan pintu dinding pekan tua, keris, dan selendang. Tata cahaya/lighting pada pementasan tari kerajaan pelalawan ini tidak menggunakan tata cahaya dikarenakan acara pementasan ini ditampilkan pada siang hari dan panggung berada di luar lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Di, N. T. B., & Erawati, Y. (2021). Nilai-nilai tradisi. *Jurnal Koba*, 8(1), 84–95.
- Erawati, Y., Once Indah Serli, & Syefriani. (2022). Nilai keindahan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 9(1), 813.
- Erawati, Y., Syefriani, S., & Kurniati, F. (2023). Upaya pelestarian tari Zapin Bagan di Desa Bagan Punak Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba*, 10(1), 10–16.
- Erawati, Y., Yahyar Zulkifli, Muslim, Andriani, D., & Didela, S. P. (2023). Pelatihan penggarapan tari dengan metode koreografi di Sanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 1–23.
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Iskandar, D., & Pd, M. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marlina, E., Sari, S., Lumping, K., & Sunda, P. S. (2021). Seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar. *Jurnal Koba*, 8(2), 8–16.
- Sarastiti, D., & Iryanti, V. E. (2012). Bentuk penyajian tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari*, 1(1), 1–12.